

## KEPENTINGAN NICOLAS MADURO MEMUTUSKAN HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN KOLOMBIA TAHUN 2019

Oleh: Zul Alfian

[alfansias29@gmail.com](mailto:alfansias29@gmail.com)

Pembimbing: Dr. Umi O. Retnaningsih, MA

Bibliografi: 11 Jurnal, 17 Buku, 30 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax: 07561-63277

### *Abstract*

*Venezuela is a rich country bestowed of its oil natural resources. Unfortunately, it has suffered social and economic crises since 2016. Surprisingly, Nicholas Maduro is reelected in February 2019 and simultaneously announced breaking diplomatic relationship with his neighbor country Columbia. Maduro's big decision to have that policy to Columbia who has political and economic support from the United States intrigued researcher to explain the reasons for Maduro.*

*Explanation for Maduro's decision to break diplomatic relationship with Columbia was analyzed with level analysis of individual and international system. Behavioristic theory explained Maduro idiosyncrasy and international support by Russia and China for international system. Data came from books, journals, news, websites, and twitters.*

*The research showed that political culture of Venezuela enables a president to have a big power in decision making processes. Nicholas Maduro is a strong figure successor of Hugo Chaves who ever challenged the United States of America hegemony in Latin America. America support for logistic at the border between Columbia and Venezuela was assumed as a hostility toward Venezuela. Calculation of support from Russia and China to Venezuela as well as hostility assumption to Venezuela led to Maduro decision to end diplomatic relationship with Columbia who is American satellite.*

**Keywords:** *Motivation, Idiosyncrasy, Diplomatic Relationship, Venezuela*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada masalah yang tengah dihadapi Venezuela saat ini dan menyita perhatian internasional dari beberapa aspek di antaranya, politik, ekonomi, kebudayaan, keamanan nasional dan aspek lainnya. Terpilihnya Nicolas Maduro sebagai presiden Venezuela sepertinya tidak disambut dengan begitu baik oleh seluruh elemen masyarakat Venezuela, hal ini terlihat dari polarisasi antara kubu sayap kiri dan sayap kanan dimana kubu oposisi dari sayap kanan selalu menentang kepemimpinan Maduro, yaitu Juan Guaido yang menjadi pihak penentang untuk sayap kiri yaitu Maduro.

Amerika Latin mempunyai sejarah penindasan yang panjang di bawah represi dominasi Amerika Serikat. Hal ini menimbulkan gelombang berdarah terhadap invasi, perang, kudeta, diktator, kemiskinan, dan korupsi yang tidak melampaui sejarah dunia. Pada tahun 1971, ketika mempertimbangkan pentingnya menegakkan demokrasi pada masa pemerintahan Allende di Chili, dewan keamanan nasional Nixon menyimpulkan bahwa: jika Amerika Serikat tidak mampu mengendalikan Amerika Latin, maka jangan berharap untuk mencapai tatanan yang sukses di belahan dunia lain.<sup>1</sup>

Pada tahun 2013, perekonomian Venezuela sedang

dalam kondisi yang kurang baik, apa yang pernah terjadi pada masa Chavez berbeda dengan masa pemerintahan Maduro. Ekonomi Venezuela di tahun 2013 tengah mengalami inflasi, resesi, hutang, kekurangan cadangan devisa, dan kelangkaan. Krisis ekonomi di bawah kepemimpinan Maduro meupakan krisis terbesar yang dialami Venezuela. Krisis ekonomi Venezuela saat ini bahkan menimbulkan banyak kekhawatiran dari masyarakat internasional. Banyak negara yang memperkirakan jika Venezuela akan jatuh apabila kondisi ekonomi tidak segera diperbaiki.

Venezuela memiliki cadangan minyak terbesar dunia saat ini dengan 302 miliar barel mengalahkan Arab Saudi dan Iran dengan masing-masing 266 miliar barel dan 155 miliar barel.<sup>2</sup> Jumlah yang sangat fantastis untuk dijadikan aset pengembangan negara, namun yang terjadi amat disayangkan dengan adanya beberapa permasalahan internal yang melibatkan pihak oposisi dengan Nicolas Maduro untuk memperebutkan kekuasaan. Bukan tanpa sebab pihak oposisi ingin menggulingkan Maduro itu karena majelis nasional dari partai oposisi Venezuela menyatakan bahwa inflasi Venezuela mencapai 2,616 persen pada tahun 2017 dan diperkirakan akan melonjak dan bisa dikatakan

---

<sup>1</sup>Noam Chomsky, *Militarizing in America Latin*, diakses dari Latin, diakses dari "<http://www.chomsky.info/articles/20090830.htm>", pada tanggal 9 Desember 2019.

---

<sup>2</sup> Venezuela diakses dari [www.konomi.kompas.com/read/2017/08/04/110000126/3-penyebab-krisis-parah-di-venezuela-masalah-minyak-hingga-utang-luar-negeri](http://www.konomi.kompas.com/read/2017/08/04/110000126/3-penyebab-krisis-parah-di-venezuela-masalah-minyak-hingga-utang-luar-negeri)

bahwa Venezuela sudah memasuki tahap hiperinflasi<sup>3</sup>.

Hubungan Venezuela–Kolombia sejak menjadi negara berdaulat pasca runtuhnya *Gran Colombia* di tahun 1831 dibayangi oleh ketegangan hubungan hingga kemungkinan perang terbuka di antara keduanya. Tidak jarang juga kedua negara ini bekerjasama baik secara bilateral maupun secara multilateral di dalam organisasi internasional. Sumber konflik itu sendiri ada yang berasal dari sisa persoalan politik masa lalu seperti masalah perbatasan sampai kepada campur tangan pihak luar yang memperkeruh hubungan kedua negara seperti kerjasama militer AS – Kolombia yang tidak disukai oleh Venezuela pada masa rezim Chavez.

Nicolas Maduro Moros adalah Presiden Venezuela saat ini yang menjabat pada 14 April 2013, Sebelumnya ia adalah seorang Wakil Presiden yang mendampingi Chaves. Hugo Chaves wafat pada 05 Maret 2013. Sedangkan Kolombia saat ini dipimpin oleh Ivan Duque Marquez yang baru saja dilantik pada tahun 2019 untuk memimpin Kolombia. Seperti halnya Chavez, rezim Maduro menuding kaum oposisi dan kekuatan imperialis terutama AS dan Kolombia, berada di balik kekacauan di Venezuela.<sup>4</sup> Hubungan kedua negara semakin memburuk, ketika pada tanggal 14 Agustus 2009, pemerintah Kolombia dan Amerika Serikat melakukan kesepakatan kerjasama pertahanan *Defense*

*Cooperation Agreement (DCA)*, kerjasama tersebut bertujuan untuk memberantas narkoba, perdagangan senjata ilegal, dan gerakan separatis di Kolombia.

Dalam kesepakatan militer tersebut pemerintah Kolombia mengizinkan militer Amerika Serikat menempati tiga markas militer angkatan udara di Kolombia, diantaranya Palanquero (pusat), Apiay (utara), dan Malambo (selatan). Dalam perjanjian tersebut juga mengizinkan menempati dua markas angkatan laut dan dua instalansi militer, dan fasilitas militer Kolombia lainnya, jika ada saling kesepakatan. Selain itu akan menempatkan 800 personel tentara dan 600 kontraktor sipil Amerika Serikat di Kolombia.<sup>5</sup> Kerjasama militer antara Amerika Serikat dan Kolombia terjadi setelah Amerika Serikat dipaksa keluar dari markas militer di Manta, Ekuador, setelah pemerintahan Rafael Correa menolak memperbarui perjanjian militer di antara kedua negara.

Permasalahan lainnya yang terjadi akibat dari krisis yang terjadi adalah perpindahan warga Venezuela yang terpaksa mengungsi ke negara tetangga khususnya Kolombia yang terjadi secara massif. Menurut Laporan PBB, dari 32,4 juta jumlah penduduk Venezuela, lebih 2,3 juta (7%), telah mengungsi akibat krisis ekonomi dan politik (Suara Pembaruan, 6 September 2018). Karena kritisnya exodus warga Venezuela, United Nations High Commissioner for Refugees telah mengingatkan akan berlangsung

<sup>3</sup> Oposisi diakses dari [www.economist.com/the-americas/2018/07/12/venezuelan-cash-is-almost-worthless-but-also-scarce](http://www.economist.com/the-americas/2018/07/12/venezuelan-cash-is-almost-worthless-but-also-scarce)

<sup>4</sup> Poltak Paltogi Nainggolan. 2018. Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional. *Jurnal DPR RI*. Vol. 8, No.18.

<sup>5</sup>Office of the Pokesman USA, U.S.- Colombia Defense Cooperation Agreeemen, diakses dari: <http://www.state.gov/r/pa/prs/ps/2009/aug/128021.htm>, pada 9 desember 2019.

kasus Mediterania di Venezuela. Negeri ini menghadapi migrasi penduduk yang masif.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas, maka diangkatlah sebuah rumusan masalah: **“Mengapa Nicolas Maduro memutuskan hubungan diplomatik dengan Kolombia?”**

### **KERANGKA TEORI**

Teori yang digunakan adalah teori Idiosinkratik. Idiosinkratik dikenal juga dengan istilah persepsi elit. Didefinisikan sebagai hal-hal yang melekat pada seseorang (pemimpin) sehingga mempengaruhi pola pikir, persepsi, dan cara pandang dalam melihat suatu permasalahan serta pengambilan keputusan.<sup>7</sup> Teori ini dianggap sebagai sebuah level analisa yang paling dasar, namun fundamental karena bagaimana sistem internasional, negara, dan masyarakat terbentuk tidak lepas dari level individu yang menyusunnya.

Secara umum, idiosinkratik adalah sebuah aspek yang dimiliki oleh pembuat keputusan seperti nilai, bakat, dan pengalaman sebelumnya yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan atau kebijakan yang dilakukannya. Namun lebih spesifik pada bagaimana pemimpin tersebut menyerap pengetahuan menjadi persepsi, pola

pikir, dan cara pandang dalam melihat suatu permasalahan.<sup>8</sup>

### **HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum dan Sejarah Hubungan Polugri Venezuela- kolombia**

Venezuela dan Kolombia adalah negara republik bekas jajahan Spanyol. Venezuela terletak di pantai utara Amerika Latin sepanjang Laut Karibia. Venezuela berbatasan dengan Kolombia di Barat, Guyana di Timur, dan Brasil di Selatan. Luas wilayah Venezuela sekitar 912.050 kilometer persegi dengan Ibukota Caracas. Sebuah kota terbesar dan termodern di Venezuela. Nama Venezuela diberikan oleh penjelajah Spanyol yang pertama kali mencapai benua Amerika Latin Venezuela dalam bahasa Spanyol yang berarti Venezia Kecil. Sedangkan Kolombia adalah sebuah negara yang terletak di bagian barat laut benua Amerika Latin. Secara geografisnya, Kolombia yang dibentuk oleh dua lempeng yaitu lempeng lautan Pasifik dan lautan Karibia ini berbatasan dengan Venezuela dan Brasil di sebelah Timur dan berbatasan dengan Panama dan samudera Pasifik di sebelah Baratnya. Di sebelah Selatannya, Kolombia berbatasan dengan Peru dan Ekuador sedangkan di sebelah Utaranya adalah Laut Karibia.

---

<sup>6</sup> Nainggolan, P. P. (2018). Krisis Venezeula dan Migrasi Internasional. Bidang Hubungan Internasional Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Diakses dari [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_SingkatX-18-II-P3DI-September-2018-160.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_SingkatX-18-II-P3DI-September-2018-160.pdf) Hlm 7-12

<sup>7</sup> Diakses dari: <http://boyanugerah.blogspot.com/2017/12/menelaah-faktor-idiosinkratik-pemimpin.html>

---

<sup>8</sup> Diakses dari: <https://ir.binus.ac.id/2018/11/19/analisis-model-teori-idiosinkratik-terhadap-kebijakan-luar-negeri-perdana-menteri-john-howard-1996-2007-dalam-imigran-gelap-di-australia/>

Sekitar 72% wilayah Kolombia adalah Kawasan Hutan yang lebat.<sup>9</sup>

Hubungan antara Venezuela dan Kolombia berkembang pada awal abad ke-16 ketika penjajahan kekaisaran Spanyol yang pada masa itu menciptakan provinsi Santa Marta (sekarang Kolombia) dan provinsi Andalusia Baru (sekarang Venezuela). Pada masa awal pasca perang kemerdekaan melawan Imperium Spanyol di abad ke-19, Venezuela dan Kolombia merupakan satu negara bersama Ekuador dan Panama. Keempat negara ini tergabung di dalam *Gran Colombia* bentukan Simon Bolivar. Namun akibat pecah perang saudara selama bertahun-tahun *Gran Colombia* kemudian hanya mampu bertahan selama 12 tahun saja (1819 –1831) dan terpecah menjadi empat negara yang sekarang dikenal dengan Kolombia, Venezuela, dan Ekuador serta Panama.

Pecahnya *Gran Colombia* tetap menyisakan persoalan-persoalan politik yang di kemudian hari menjadi bom waktu bagi pecahnya konflik di antara mereka, khususnya Kolombia-Venezuela. Ada beberapa sumber konflik antara Venezuela-Kolombia dan salah satunya adalah dukungan Venezuela terhadap kelompok pemberontak bersenjata Kolombia *Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia* (FARC), juga perbedaan ideologi antar kedua negara yang bertolak belakang membuat hubungan mereka semakin tidak harmonis.

---

<sup>9</sup>Diakses dari <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-kolombia-colombia/>, pada tanggal 8 Maret 2020.

### **Intensitas Konflik yang Naik Turun**

Sejak abad ke-20 hubungan kedua negara telah berkembang dan mengalami kondisi naik turun yang sebagian besar tentang sengketa wilayah maritim Venezuela-Kolombia di teluk Venezuela. Titik terendah dalam hubungan kedua negara tersebut terjadi pada 19 Agustus 1987 setelah korvet Kolombia ARC.CALDAS (FM-52) masuk tanpa izin ke perairan yang dipersengketakan, dan presiden Venezuela, Jaime Lusinchi (pada masa itu) memerintahkan angkatan udara Venezuela ke daerah itu. Kebuntuan itu diselesaikan melalui jalur diplomatik, tetapi perselisihan itu tetap ada.

Pada tahun 1939, pemerintah Venezuela mengeluarkan dekrit yang memberlakukan garis perbatasan maritim dari desa Castilletes di Semenanjung Guajira ke Semenanjung Paraguaná yang menghasilkan sebagian besar Teluk milik Venezuela. Pemerintah Kolombia bereaksi terhadap hal ini pada akhir 1940-an meminta pemerintah Venezuela untuk memperbaiki dan menarik garis tengah sesuai dengan Konvensi PBB tentang Hukum Laut.

Pada tahun 1941 sekali lagi negosiasi bilateral dilanjutkan untuk menyelesaikan perbatasan teritorial, berhasil menyepakati Perjanjian Batas Venezuela-Kolombia tahun 1941, tetapi memulai putaran baru perbedaan mengenai wilayah maritim. Pada 20 Juni 1989, Kolombia dan Venezuela membentuk *Comisión de Venezuela*. Kolombia dan Venezuela kemudian menandatangani “Kesepakatan Langit Terbuka” pada 18 Mei 1991. Kedua negara juga

membuat *Comisión mixta para el control del tráfico de estupefacientes* (Komisi Campuran untuk Pengendalian Lalu Lintas Obat-Obatan Ilegal).

### **Krisis Ekonomi dan Inflasi**

Keterpurukan ekonomi politik di Venezuela menandakan krisis di negara Venezuela yang ditandai dengan ketidakstabilan inflasi, kekurangan barang konsumsi, *sovereign debt*, dan memperburuk kondisi kehidupan.<sup>10</sup> Krisis ekonomi yang dialami oleh Negara Venezuela ini mengakibatkan kelaparan, penyakit menular, 2,3 juta orang meninggalkan dari tahun 2014 sampai bulan Juni 2018, dari 32,4 juta jumlah penduduk Venezuela, lebih 2,3 juta (7%), telah mengungsi akibat krisis ekonomi dan politik.<sup>11</sup> Selain itu terjadi, sebagaimana data yang dikemukakan oleh PBB bahwa gelombang migrasi yang terjadi di beberapa negara tetangga Venezuela telah dimulai sejak tahun 2015 dan pada tahun 2018, tercatat sekitar 2,3 juta Rakyat Venezuela yang telah meninggalkan Venezuela untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan menghindari krisis ekonomi

yang terjadi di Venezuela tersebut.<sup>12</sup> Selain disebabkan oleh faktor tersebut, krisis di negara Venezuela juga disebabkan oleh langkanya harga minyak dunia sehingga berdampak pada pendapatan nasional Venezuela yang hampir seluruhnya bergantung pada industri perminyakan di negara tersebut. Sehingga, satu tahun setelah terpilihnya Maduro, yakni tahun 2014, Venezuela mengalami suatu keadaan krisis ekonomi.<sup>13</sup>

### **Krisis Bahan Pangan, Energi, dan Logistik**

Sebagai gambaran, kondisi domestik Venezuela yang sangat kacau ini menjadi topik di setiap negara. Bahkan sampai pada kondisi terakhir pada tahun 2019. Venezuela tidak dapat menyediakan makanan dan layanan kesehatan yang cukup untuk warganya karena sanksi yang diberlakukan AS terhadap pemerintahan Maduro<sup>14</sup>. Aktivis hak asasi manusia Venezuela Carolina Fernandez mengatakan ia yakin situasi di negaranya kian memburuk. Sebelumnya banyak keluarga Venezuela dapat bertahan karena kiriman uang dari kerabat yang berada di luar negeri<sup>15</sup>. Venezuela

---

<sup>10</sup> Serbin, Andres. 2014. Venezuela in Crisis: Economics and Political Conflict Drivers In the Post-Chavez Era. GPPAC Alert. [https://www.sciencespo.fr/opalc/sites/sciencespo.fr/opalc/files/GPPAC\\_Alert\\_Venezuela\\_Final26Mar20141.pdf](https://www.sciencespo.fr/opalc/sites/sciencespo.fr/opalc/files/GPPAC_Alert_Venezuela_Final26Mar20141.pdf) diakses pada 04 maret 2020.

<sup>11</sup> Nainggolan, P. P. (2018). Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional. Bidang Hubungan Internasional Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Diakses dari [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_SingkatX-18-II-P3DI-September-2018-160.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_SingkatX-18-II-P3DI-September-2018-160.pdf) Hlm 7-12

---

<sup>12</sup> Modolo, V. & Texido, E. (2018). Latin America's response to Venezuelan emigration. Retrieved October 29, 2019, from Immigration and Emigration Statistic. Diakses dari

<https://migrationdataportal.org/blog/latin-america-response-venezuelanemigration>.

<sup>13</sup> Bonita, V. (2017). Pemberian Sanksi Executive Order Terhadap Pejabat Venezuela Masa Pemerintahan Maduro Oleh Amerika Serikat. *EJournal Hubungan Internasional*, Hlm 265.

<sup>14</sup> Kehidupan warga Venezuela Memburuk, Diakses dari: <https://internasional.republika.co.id/berita/q67dw2382/kehidupan-warga-venezuela-memburuk>. Pada 25 April 2020.

<sup>15</sup> *Ibid*

mengalami krisis politik dan kemanusiaan yang menyebabkan 4,5 juta orang meninggalkan rumah mereka dalam beberapa tahun terakhir ini. Presiden Venezuela Nicolas Maduro berhasil mempertahankan kekuasaannya walaupun ketua oposisi Juan Guido telah menurunkannya dan Amerika Serikat (AS) menerapkan berbagai sanksi kepada pemerintahan Maduro.<sup>16</sup>

Rakyat Venezuela pun mengeluhkan kelaparan karena sulitnya mendapatkan makanan. Dari survei kondisi hidup tahunan negara itu yang dilakukan Encovi pada 2017, delapan dari 10 orang mengatakan masyarakat Venezuela makan lebih sedikit karena mereka tidak memiliki cukup makanan di rumah. Lalu, enam dari 10 mengatakan bahwa mereka pergi tidur dengan lapar karena mereka tidak punya uang untuk membeli makanan. Hal ini berdampak pada kesehatan masyarakat Venezuela.<sup>17</sup>

Pada akhir tahun 2019 lalu, juga dikabarkan kondisi keuangan disana semakin memburuk. Diberitakan juga nilai mata uang Bolivar sudah tidak berlaku lagi, jadi metode pembayaran yang berlaku disana pun sangat variatif seperti sistem barter. Contohnya seperti pada saat membeli BBM, pengendara di Venezuela mulai menggunakan rokok dan barang lainnya untuk membeli bensin. Pemilik mobil dan sepeda motor di negara tersebut memang telah lama menikmati bahan

bakar murah yang disubsidi pemerintah. Dan dengan ekonomi yang berantakan, kini para pengemudi bisa membeli bensin dengan rokok, makan, bahkan permen<sup>18</sup>.

Kongres Venezuela menyebut inflasi Mei 2019 dapat menyentuh 815.000 persen. Sebelumnya, inflasi Venezuela telah mencapai puncaknya untuk tahun 2018, yaitu 1,7 juta persen<sup>19</sup>. Ini menggambarkan bahwa sejak krisis ini dimulai belum ada penanganan yang signifikan untuk memulihkan kondisi ekonominya.

### **Politik luar Negeri ala Nicolas Maduro**

Terfokus pada gaya Nicolas Maduro yang sangat sensasional dan banyak sekali intrik serta masalah luar negeri Venezuela yang muncul pasca keruntuhan ekonomi tersebut. Venezuela merupakan negara dunia ketiga pertama yang dijadikan sebagai laboratorium eksperimen sistem ekonomi neoliberal oleh AS. Sejak tahun 1970-an berbagai reformasi ekonomi dan kebijakan yang dianjurkan telah diterapkan namun tidak menghasilkan kemajuan ekonomi. Angka kemiskinan mencapai 33% di tahun 1975 dan meningkat 70% di akhir tahun 1995. Kemakmuran hanya dirasakan oleh kaum borjuis dan Venezuela menjadi negara dengan peringkat utama dalam kesenjangan distribusi kekayaan, dengan tingkat

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> Krisis Ekonomi Masyarakat Kian Menyedihkan. Diakses dari: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4402467/venezuela-krisis-ekonomi-masyarakat-kian-menyedihkan>. Pada 27 April 2020.

<sup>18</sup> <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4098655/uang-tak-bernilai-di-venezuela-spbu-terima-pembayaran-dengan-rokok> Diakses pada 30 Mei 2020.

<sup>19</sup> <https://money.kompas.com/read/2019/06/14/062200926/inflasi-meroket-venezuela> Diakses pada 19 Juni 2020.

kesenjangan 19 kali lipat dari pada negara berkembang lainnya.<sup>20</sup> Venezuela pasca terpilihnya Maduro sebagai presiden mengalami banyak masalah seputar hubungan diplomatik dan ekonomi terkhususnya pada sektor Amerika Latin dan banyak juga masalah politik luar negeri yang dihadapi Venezuela dikarenakan sanksi yang diterima dari negara-negara lain termasuk Amerika yang kita tahu memiliki kekuatan ekonomi yang sangat besar. Kolombia merupakan negara yang baru-baru ini mengalami pemutusan hubungan diplomatik oleh Venezuela dibawah Nicolas Maduro. Hal ini di latar belakang berbagai sebab-sebab yang sebenarnya sepele.

Mengingat hubungan luar negeri antara Venezuela dan Kolombia terjalin sudah sangat lama tapi karna suatu sebab, Nicolas Maduro dengan tegas untuk memutuskan hubungan diplomatik negaranya dengan negara tetangganya tersebut. Sebenarnya ketidakharmonisan Venezuela dengan Amerika sudah terjadi pada masa pemerintahan Bush dan Chavez. Dibawah kepemimpinan Hugo Chavez, politik luar negeri Venezuela masih didasarkan pada dasar-dasar politik luar negeri Venezuela yang Non-Alignment menurut versi dunia ketiga yaitu hapusnya kolonialisme-imperialisme, hak bangsa untuk menentukan nasib sendiri, non intervensi, wajib menghormati perjanjian internasional, penyelesaian persengketaan antar negara secara damai, solidaritas terhadap pemerintah-pemerintah yang demokratis, pembangunan industri dan pertanian untuk

---

<sup>20</sup> Hidayat Mukmin, Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini, Jakarta, *Ghalia Indonesia*, 1981, hal. 62.

meningkatkan taraf hidup bangsa dan kerjasama ekonomi internasional<sup>21</sup>. Dasar-dasar politik luar negeri tersebut mencerminkan Venezuela yang anti kolonialisme dan imperialisme dan telah ditunjukkan dengan politik luar negeri anti AS, sebagai negara imperialisme utama. Bahkan perang terbuka terhadap kebijakan neoliberal pun telah dilancarkan oleh pemerintah Hugo Chavez.

### **Hubungan Venezuela - Kolombia Pasca Terpilihnya Nicolas Maduro**

Hubungan diplomatik antara Venezuela dengan Kolombia memang sudah berakhir secara sepihak oleh Venezuela, yang mana Maduro dengan tegas mengatakan tidak senang adanya sikap intervensi Kolombia oleh Amerika mengenai masuknya pasokan logistik sebagai bentuk bantuan Amerika terhadap Venezuela. Dengan adanya tindakan tersebut, Maduro berspekulasi bahwa ada kepentingan Amerika terkait penjatuhan posisi Maduro sebagai Presiden dan juga Maduro pada Februari 2019 mengatakan "Kita tidak bisa terus menjalin hubungan dengan Kolombia, yang digunakan untuk menyerang Venezuela," tegas Maduro pada rapat umum, yang dikutip dari *NBC News*, Minggu (24/2/2019). "Untuk alasan itu, aku memutuskan untuk mengakhiri semua hubungan dengan pemerintah fasis Kolombia. Semua diplomat harus angkat kaki dari sini dalam waktu 24 jam. Pergi! Keluarlah. Cukup sudah"<sup>22</sup>. Sementara itu, Kementerian Luar Negeri Kolombia

---

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Diakses dari:

<https://www.liputan6.com/global/read/3902650/konflik-perbatasan-venezuela-putus-hubungan-diplomatik-dengan-kolombia>

menanggapi sikap Maduro dengan menyatakan bahwa negara itu tidak mengakui legitimasi Maduro dan mendukung penuh Juan Guaido, sosok yang diakui oleh Donald Trump sebagai Presiden sah Venezuela. Sebagaimana diketahui, Nicolas Maduro masih bersikukuh menolak makanan dan pasokan medis dari Negeri Paman Sam. Ia merasa curiga bahwa seluruh pertolongan itu akan digunakan oleh Amerika Serikat sebagai sarana untuk menjilat pasukannya dan menggulingkan pemerintahannya. Sejak saat itu hubungan luar negeri antara keduanya berakhir secara sepihak oleh Venezuela atas kebijakan dari Nicolas Maduro. Tepatnya pada tanggal 14 Februari tahun 2019.

Pada satu sisi, sebagaimana dikabarkan oleh *The Guardian*, empat orang dilaporkan tewas dan ratusan lainnya luka-luka dalam gelombang kekerasan yang mengguncang daerah perbatasan Venezuela pada hari Sabtu, ketika para aktivis oposisi berusaha menentang larangan pemerintah dan membawa makanan serta pasokan medis ke negara krisis itu. Keadaan semakin kacau dengan adanya insiden-insiden di perbatasan yang terjadi antara aktivis oposisi dengan militer yang saling menyerang untuk mendapatkan pasokan tersebut dan memukul mundur tentara perbatasan dan lari ke Kolombia karna aktivis yang membludak dan bertindak anarkis untuk tetap meamaksakan pasokan tersebut masuk Venezuela.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*

### **Pengaruh Idiosinkratik Dalam Karakteristik Pengambilan Keputusan Oleh Nicolas Maduro (*Decision Making Style*)**

Ada banyak hal yang melekat pada faktor idiosinkratik pemimpin. Pertama, adalah latar belakang keluarga. Latar belakang keluarga di sini mencakup status sosial keluarga, kondisi perekonomian keluarga, serta hubungan sosial dengan masyarakat. Kedua, latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan mencakup di mana seorang pemimpin mengenyam pendidikan, sejak sekolah dasar hingga menempuh pendidikan ke jenjang tertinggi. Pendidikan di sini tidak hanya mengacu pendidikan formal saja, tapi juga pendidikan informal. faktor idiosinkratik pemimpin dipengaruhi oleh produksi pengetahuannya.

Produksi pengetahuan yang dimaksudkan di sini berhubungan dengan latar belakang kehidupan sosial dan latar belakang pendidikan, namun lebih spesifik pada bagaimana pemimpin tersebut menyerap pengetahuan menjadi persepsi, pola pikir, dan cara pandang dalam melihat suatu permasalahan. Sebagai contoh, seorang presiden yang berasal dari latar belakang militer cenderung mengadopsi cara pandang militer dalam memimpin negara. Seorang menteri luar negeri negara berkembang yang mengenyam pendidikan di Barat (Amerika dan Eropa) cenderung melakukan kerja sama dengan negara-negara barat dan mengadopsi pola pemikiran mereka yang liberalis dan kapitalistik baik kebijakan yang sifatnya politik,

ekonomi, maupun pertahanan dan keamanan.<sup>24</sup>

Pengaruh psikologis yang diterima Maduro sebagai seorang keluarga buruh membantu Maduro menemukan jalan pemikiran sebagai seorang sosialis. Hal tersebut kemudian di dukung oleh faktor lain yaitu pendidikan dan organisasi. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan interpretasi seseorang<sup>25</sup>. Sehingga Idiosinkratik Maduro sangat dipengaruhi oleh pendahulunya dan sifat pengambilan keputusan oleh Maduro berdasarkan faktor psikologis dan lingkungan yang ia dapatkan dari keluarga dan ruang lingkup kehidupannya sehari-hari.

Dalam perjalanannya sebagai presiden Venezuela, Maduro banyak dipengaruhi oleh idiologinya tersebut, sehingga pemerintahan Venezuela saat ini banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai bolivarian revolution yang ia bawa. Venezuela merupakan negara federal demokrasi dalam konstitusi yang tertulis. Namun, dominasi partai dan gaya kepemimpinan presiden Maduro banyak mengarah pada partai sosialis yang kuat di Venezuela. Idiosinkratik berkaitan dengan motif, kepercayaan, dan cara berpikir individu. Hal tersebut didapatkan seseorang melalui pengalaman hidupnya semasa kecil hingga dewasa. Seorang cenderung akan dipengaruhi terhadap interpretasi yang ia bentuk selama

hidupnya, contohnya keluarga, lingkungan, sekolah, ataupun organisasi-organisasi yang pernah diikuti. Sedangkan menurut Hermann (1980) idiosinkratik merupakan orientasi personal yang dimiliki oleh seorang pemimpin negara terhadap orientasi umumnya dalam menyikapi urusan luar negeri<sup>26</sup>.

Maduro sangat berhati-hati terhadap negara asing yang ia pikir memiliki potensi untuk menyebarkan pengaruhnya di Venezuela. Hal ini berhubungan juga dengan identitas Venezuela sebagai negara sosialis. Berkaitan juga dengan chavista, Maduro selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Bolivarian Revolution. Dalam nilai-nilai itu terdapat sifat-sifat seperti no-imperealism dan no-capitalisme yang berarti tidak ada yang boleh mencampuri urusan dalam negeri Venezuela termasuk negara-negara lain yang datang dengan sengaja dalam memiliki potensi untuk menyebarkan sifat imperealisme dan kapitalisme, sekalipun itu dalam bentuk bantuan internasional.

### **Kecenderungan yang Tinggi Terhadap Kekuasaan**

Keinginan yang tinggi dalam kecenderungan seorang pemimpin merupakan salah satu indikator bahwa pemimpin tersebut menginginkan keberadaannya berpengaruh terhadap suatu peristiwa. Karakteristik dari seorang pemimpin tersebut merupakan manipulator yang baik dilingkungannya ketika merujuk

---

<sup>24</sup>Diakses Dari:

<http://boyanugerah.blogspot.com/2017/12/menelaah-faktor-idiosinkratik-pemimpin.html>

<sup>25</sup> Ashidiqi, Amalia. S. 2020. Pengaruh Ideosinkratik Nicolas Maduro Terhadap Penolakan Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Dalam Krisis Venezuela. *Journal of International Relations*. Vol 6. No. 1.

---

<sup>26</sup>Hermann, M. G., 1980, Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders, *Blackwell Publishing and The International Studies Association are collaborating with JSTOR to digitize*, Hlm 24.

pada kekuasaan dan reputasi yang dia inginkan<sup>27</sup>. Maduro memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap kekuasaan. Hal tersebut ia tunjukkan contohnya pada tahun 2017 setelah Maduro secara kontroversial mengubah konstitusi. Dalam perubahan tersebut masyarakat menilai bahwa Maduro terlalu memfokuskan pada penguatan fungsi Presiden secara legislatif. Dalam suatu wawancara Maduro merujuk pada institusi legislatif (National Assembly) yang sebelumnya berfungsi sebagai pembuat konstitusi di dalam pemerintahan terhadap kekuasaan Presiden, namun fungsinya dilemahkan setelah perubahan konstitusi.

#### **Sikap Tidak Mudah Percaya**

Karakteristik ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang agresif memiliki kecenderungan untuk tidak mempercayai orang lain. Dalam kasus Maduro ketidakpercayaan terhadap orang lain ini sangat sering ditunjukkan dalam setiap respon wawancaranya dengan media. Maduro tentu saja tidak mempercayai oposisi dan orang-orang dibelakangnya, termasuk Amerika Serikat dan negara-negara lain yang ikut mendukung masuknya bantuan kemanusiaan. Pemimpin yang memiliki kepercayaan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mencurigai motif dan aksi dari orang lain yang memiliki alasan dan ideologi yang berbeda dengan pemimpin tersebut<sup>28</sup>. Sejak awal Maduro telah banyak terlibat dalam ideologi Chavez hingga pada akhirnya menjadi seorang pemimpin dengan bantuan Chavez. Maduro sendiri percaya bahwa keberhasilan

Chavez dengan ideologi sosialis dapat ia pertahankan lagi pada masa pemerintahannya. Sehingga segala keputusan politik sangat dekat dengan ideologi sosialis.

Kecenderungan untuk tidak percaya terhadap orang lain ini yang juga dapat diartikan sebagai ketidakpercayaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menyangkut reputasi dan kekuasaannya sebagai seorang pemimpin. Sebelumnya telah diketahui bahwa pemerintahan Venezuela dikuasai oleh partai sosialis sejak jaman Chavez. Bahkan chavista menjadi kelompok yang kuat dalam dominasi suara publik. Hal ini membuat ia tidak percaya dengan mudah orang-orang dan negara-negara yang tidak sejalan dengan ideologinya. Hal tersebut juga ia lakukan ketika ia mencoba menguasai badan eksekutif Majelis Nasional dan Mahkamah Agung.

#### **Respon Kolombia Terhadap Pemutusan Tersebut**

Pasca pemutusan sepihak oleh Nicolas Maduro kala itu. Menteri luar negeri Kolombia mengatakan akan sesegera mungkin memulangkan para diplomatnya dari Venezuela. "Demi keamanan para diplomat Kolombia, mereka akan menuju ke Kolombia sesegera mungkin," kata Menteri Luar Negeri Kolombia Carlos Holmes. Dia mengatakan, pemerintahan Maduro akan memikul tanggung jawab atas tindakan agresi yang dilakukan selama berjam-jam atau sehari-hari terhadap para diplomatnya yang kini berada di Caracas<sup>29</sup> kala ketegangan antara keduanya semakin memanas.

---

<sup>29</sup>Diakses

dari: <https://nasional.republika.co.id/berita/pnfg7377/venezuela-putuskan-hubungan-diplomatik-dengan-kolombia>

---

<sup>27</sup> *Ibid. Hal 16*

<sup>28</sup> *Ibid Hal 31*

Banyak insiden yang terjadi dipergeseran Kolombia-Venezuela yang membuat Maduro semakin geram atas intervensi dari kedua negara tersebut yang dianggap mengusik otoritasnya sebagai Presiden, namun pihak oposisi yang dipimpin oleh Juan Guaido menyatakan bahwa bantuan kemanusiaan tersebut harus tetap masuk ke Venezuela menimbang keadaan ekonomi dan pasokan logistik dan obat-obatan sangat diperlukan untuk warga Venezuela, dimana juga konflik semakin memanas dengan blokade yang dilakukan militer Venezuela yang menyebabkan pasokan tersebut tidak bisa masuk Venezuela.

Selain itu akibat dari pemutusan hubungan diplomatik tersebut berimbas pada masalah migrasi internasional yang dilakukan oleh ribuan rakyat Venezuela yang lari dari negara Venezuela akibat krisis ekonomi. Persebaran migrasi tersebut mencakup negara-negara sekitar Amerika Latin seperti, Terdapat beberapa negara yang tercatat sebagai negara tujuan para imigran asal Venezuela. Beberapa diantaranya tersebut seperti Spanyol, Italia, Republik Dominika, Columbia, Costa Rica, Mexico, Panama, Ekuador, Peru, Uruguay, Argentina, Chile, Brazil, Trinidad and Tobago, Portugal, Canada hingga Amerika Serikat. Negara tujuan utama Venezuela adalah Kolombia (600.000), Amerika Serikat (290.000) dan Spanyol (208.000).<sup>30</sup> Negara-negara tujuan tersebut dipilih rakyat Venezuela

melihat dari jarak tempuh terdekat dan respon dari pemerintah tersebut, dan tak sedikit dari negara-negara tersebut membantu dan memberikan tempat perlindungan sementara terhadap imigran Venezuela tersebut, namun dikarenakan lonjakan jumlah yang semakin banyak, pemerintah dari negara-negara penampung tersebut membatasi masuknya imigran Venezuela ke dalam negaranya

## SIMPULAN

Karakter dari Nicolas Maduro merupakan unsur spesifik yang dimana dalam kurun waktu Ia memimpin Venezuela, masalah yang sering sekali muncul pada sektor politik dan ekonominya banyak yang berasal dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh Maduro. Idiosinkratik yang Ia tunjukkan merupakan gambaran lanjutan dari pendahulunya yakni Hugo Chavez yang sangat sosialis-populis. Kehidupan Maduro pada masa lalu menjadi tolak ukur dari apa yang Ia lakukan sekarang, karakter yang terkombinasi dari sikap Hugo Chavez pada masa ia memimpin Venezuela yang sangat sosialis namun pada saat krisis terjadi dan dilanjutkan oleh Maduro seakan tidak menemukan jalan keluar dari masalah dalam dan luar negerinya sendiri, namun disisi lain Maduro masih bersikeras untuk tetap menolak bantuan dari luar negeri yang diperuntukkan untuk seluruh rakyatnya yang kesusahan dalam segala aspek kehidupan. Dan pada akhirnya sampai pada tahun 2020 masalah Venezuela tak kunjung selesai walaupun intensitasnya konflik politiknya tidak sesering dulu.

<sup>30</sup> Nuryanti, Salsabila. 2019. Strategi Kebijakan Pemerintah Venezuela di tengah Krisis. *Jurnal Sosial dan Politik*. Vol 5, No. 2. Hal. 239

Konflik politik yang terus menerus terjadi membuat sektor ekonomi Venezuela lumpuh akibat dari kebijakan Maduro yang memuat sektor pendapatan negara Venezuela pada komoditas minyak bumi yang sama-sama kita ketahui bahwa Venezuela merupakan negara dengan cadangan minyak terbanyak di dunia. Pada akhirnya kebijakan tersebut membawa kepada kehancuran ekonomi Venezuela akibat dari kebijakan-kebijakan sosialis yang di ambil oleh Maduro yang diadopsi dari pendahulunya yaitu Hugo Chavez yang pada akhirnya mempengaruhi gaya kepemimpinan dan karakteristik dalam pengambilan kebijakan luar negerinya.

Secara ideologis juga kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Maduro sangat mempengaruhi langkah-langkah politik dengan idiosinkratik yang dimilikinya, Maduro dengan nilai-nilai sosialisnya menjadi ikon pemimpin yang keras kepala dan tidak ingin ada pihak yang menaggantikan posisinya di kursi kepresidenan. Dengan banyaknya konflik dan krisis yang terjadi akibat dari kebijakan dalam negeri yang tidak menunjukkan hasil, banyak masalah lain yang timbul dan juga melibatkan masalah-masalah antar negara dan menjadi perhatian internasional sampai saat ini sehingga bisa di katakan bahwa krisis politik bisa menyebabkan masalah-masalah lainnya seperti ekonomi, sosial budaya, energi, bahkan menimbulkan krisis kepercayaan antara kaum biasa dengan kaum elit politik yang sangat kontras. Serta kepentingan-kepentingan kelompok tertentu untuk mempertahankan posisi atau meraup keuntungan dari jabatan yang

dimiliki serta kapabilitas yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Amalia, S. Ashidiqi, 2020. Pengaruh Ideosinkratik Nicolas Maduro Terhadap Penolakan Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Dalam Krisis Venezuela. *Journal of International Relations*. Vol 6. No. 1. Hlm: 135-143
- “Noam Chomsky, Militarizing in America Latin, diakses dari: <http://www.chomsky.info.articles/20090830.htm>”, pada tanggal 9 Desember 2019.
- “Venezuela diakses dari: [www.kononomi.kompas.com/read/2017/08/04/110000126/3-penyebab-krisis-parah-di-venezuela-masalah-minyak-hingga-utang-luar-negeri](http://www.kononomi.kompas.com/read/2017/08/04/110000126/3-penyebab-krisis-parah-di-venezuela-masalah-minyak-hingga-utang-luar-negeri)
- “Oposisi diakses dari: [www.economist.com/the-americas/2018/07/12/venezuelan-cash-is-almost-worthless-but-also-scarce](http://www.economist.com/the-americas/2018/07/12/venezuelan-cash-is-almost-worthless-but-also-scarce)
- “Office of the Pokesman USA, U.S.-Colombia Defense Cooperation Agreement, diakses dari: <http://www.state.gov/r/pa/prs/ps/2009/aug/128021.htm>, pada 9 desember 2019.
- “Nainggolan, P. P. (2018). Krisis Venezeula dan Migrasi Internasional. Bidang Hubungan Internasional Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Diakses dari [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_SingkatX-18-II-P3DI-September-2018-160.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_SingkatX-18-II-P3DI-September-2018-160.pdf) Hlm 7-12
- “<https://www.liputan6.com/otomotif/read/4098655/uang-tak-bernilai-di-venezuela-spbu-terima->

- pembayaran-dengan-rokok.  
Diakses pada 30 Mei 2020.
- “Diakses dari: <https://nasional.republika.co.id/berita/pnfeg7377/venezuela-putuskan-hubungan-diplomatik-dengan-kolombia>
- “Serbin, Andres. 2014. Venezuela in Crisis: Economics and Political Conflict Drivers In the Post-Chavez Era. GPPAC Alert. [https://www.sciencespo.fr/opalc/sites/sciencespo.fr/opalc/files/Venezuela\\_Final26Mar20141.pdf](https://www.sciencespo.fr/opalc/sites/sciencespo.fr/opalc/files/Venezuela_Final26Mar20141.pdf) diakses pada 04 maret 2020
- “Modolo, V. & Texido, E. (2018). Latin America’s response to Venezuelan emigration. Retrieved October 29, 2019, from Immigration and Emigration Statistic. Diakses dari <https://migrationdataportal.org/blog/latin-americas-response-venezuelanemigration>.
- “Kehidupan warga Venezuela Memburuk, Diakses dari: <https://internasional.republika.co.id/berita/q67dw2382/kehidupan-warga-venezuela-memburuk>. Pada 25 April 2020.
- “Krisis Ekonomi Masyarakat Kian Menyedihkan. Diakses dari: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4402467/venezuela-krisis-ekonomi-masyarakat-kian-menyedihkan>. Pada 27 April 2020
- “<https://money.kompas.com/read/2019/06/14/062200926/inflasi-meroket-venezuela>. Diakses pada 19 Juni 2020
- “Diakses dari: <https://nasional.republika.co.id/berita/pnfeg7377/venezuela-putuskan-hubungan-diplomatik-dengan-kolombia>
- “Nainggolan, P. Paltogi. 2018. Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional. *Jurnal DPR RI*. Vol. 8, No.18. Hlm: 7-12
- “Bonita, V. 2017. Pemberian Sanksi Executive Order Terhadap Pejabat Venezuela Masa Pemerintahan Maduro Oleh Amerika Serikat. *EJournal Hubungan Internasional*, Hlm: 265-280
- “Mukmin, Hidayat. *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1981, hal. 62.
- “Salsabila, Nuryanti. 2019. Strategi Kebijakan Pemerintah Venezuela di tengah Krisis. *Jurnal Sosial dan Politik*. Vol 5, No. 2. Hlm. 237-248
- “Hermann, M. G., 1980, Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders, *Blackwell Publishing and The International Studies Association are collaborating with JSTOR to digitize*, Hlm 24.

